

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga tentang membentuk warga negara yang baik (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian warga negara dengan menanamkan nilai-nilai dan mempromosikan rasa memiliki dan kebersamaan (Twarog, 2017). Pendidikan Kewarganegaraan ini melibatkan pengajaran individu tentang hak, tanggung jawab, dan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami dan berpartisipasi dalam komunitas politik (Kusnadi, 2023). Berdasarkan hal tersebut, urgensi Pendidikan Kewarganegaraan adalah guna membentuk warga negara yang baik atau *good citizenship* yang mampu mendukung keberlangsungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Program Pendidikan Kewarganegaraan yang berkualitas akan meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Kompetensi kewarganegaraan yang dimaksud yaitu mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) (Branson, 1999: 8). Terjalannya ketiga kompetensi kewarganegaraan tersebut, diharapkan warga negara dapat terlibat secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Alfiansyah dan Wangid (2018), warga Negara Indonesia masih belum paham akan pentingnya konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Pemahaman ini ada karena ketiga kompetensi kewarganegaraan tersebut belum dipahami dengan baik oleh warga negara. Kondisi Indonesia yang multidimensi dan kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan banyak terjadi kericuhan.

Keterampilan kewarganegaraan adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara (Branson, 1999:8). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mencakup keterampilan intelektual dan

keterampilan partisipasi (Cholisin, 2019: 51). Menurut Hulu dan Bawamenewi (2022), penanaman pengetahuan kewarganegaraan saja tidak cukup untuk membekali siswa sebagai warga negara, akan tetapi juga menciptakan siswa yang paham dan memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Keterampilan tersebut mencakup: aktif mengemukakan pendapat ketika pembelajaran dengan bahasa yang baik dan sopan, membina hubungan baik dengan teman kelas serta guru yang mengajar, mengikuti kegiatan sekolah atau organisasi secara aktif, dan lain-lain. Hasil penelitian dari Laksana (2017) mengemukakan bahwa kesadaran siswa SMPN 7 di Yogyakarta dalam partisipasinya sebagai warga negara masih kurang khususnya pada perilaku hidup bersih dan komunikasi antara siswa dengan pihak sekolah yang masih kurang.

Berdasarkan pemaparan di atas, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan partisipasi siswa sebagai warga negara pada peserta didik SMP, dalam penelitian ini faktor yang digunakan adalah peduli lingkungan dan aktivitas dalam kepramukaan (Branson, 1999:9; Kirilin, 2002; Maiello, 2003). Peduli lingkungan melibatkan kesadaran akan perlunya menjaga dan melestarikan lingkungan alam, serta mengambil langkah-langkah untuk melakukannya. Aktivitas dalam kepramukaan adalah salah satu kegiatan di luar kurikulum yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap masyarakat.

Penting untuk menyoroti pentingnya peduli lingkungan bagi peserta didik SMP. Era yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan, para remaja perlu diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mempelajari dan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, atau kampanye pengurangan emisi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari (Jeramat dkk., 2019). Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan dengan cara tersebut.

Hasil penelitian Gusmadi (2017) juga menyatakan bahwa keterlibatan warga negara diharapkan mampu menguatkan karakter peduli lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan berbudaya lingkungan. Gerakan memperbaiki lingkungan hidup masyarakat yang lebih efektif haruslah didukung dari segi pendidikan yang mengembangkan masyarakat bertanggung jawab, kreatif dan berilmu. Partisipasi warga negara menjadi penting untuk berkontribusi dalam komunitas yang bergerak mengelola, menjaga dan melestarikan lingkungan seperti strategi pengembangan Yayasan Mengrove Center.

Kenyataannya, tidak semua peserta didik SMP memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya peduli lingkungan. Beberapa mungkin kurang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Penyebabnya karena berbagai faktor seperti kurangnya pendidikan atau kesadaran tentang isu-isu lingkungan, kurangnya akses atau sumber daya untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar mereka (Syahri, 2013). Tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi bervariasi di antara peserta didik SMP. Masa transisi dan adaptasi menjadi peserta didik baru juga menjadi penyebab rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan (Mohamad Syahri dkk., 2022). Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian Ruchliyadi dan Adawiyah (2023) yang menyebutkan bahwa tingkat *ecological citizenship* siswa SMP Negeri di Banjarmasin masih rendah yaitu 1% terindikasi sangat baik, 39% terindikasi baik, 36% terindikasi buruk, dan sebesar 24% terindikasi sangat buruk. Berdasarkan hasil tersebut maka lebih dari setengah atau tepatnya 60% dari 100% siswa SMP Negeri di Banjarmasin tingkat *ecological citizenship* masih rendah.

Ekstrakurikuler Pramuka adalah program yang sangat potensial dalam membentuk keterlibatan warga negara peserta didik yang berakhlakul karimah (Nelfadina & Rahman, 2022). Gerakan Pramuka mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kemandirian, kerjasama, dan kepedulian terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan pembina Pramuka SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung di kediamannya pada 10 Agustus 2023 pukul 17.00 WIB, kegiatan Pramuka dapat melibatkan peserta didik dalam

aktivitas sosial seperti kegiatan amal dan pelayanan masyarakat. Pramuka juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari keterampilan praktis, seperti kemampuan bertahan hidup di alam bebas dan keterampilan kepemimpinan.

Manfaat Ekstrakurikuler Pramuka selain melatih peserta didik mempelajari keterampilan praktis untuk bertahan hidup juga terkandung nilai-nilai bela negara. Nilai tersebut diimplementasikan dalam kegiatan perkemahan yang menjadikan peserta didik lebih mencintai alam, mandiri, kompak, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, melestarikan budaya dan hidup berbangsa dan bernegara (Sari, 2019). Kondisi tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Aji (2016) yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa SMP yang menganggap bahwa Pramuka hanyalah sebatas program sekolah biasa yang diikuti siswa untuk mengugurkan kewajibannya tanpa memahami manfaat yang sesungguhnya. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Zakiah (2017) yang menyebutkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka adalah karena siswa yang tidak suka terhadap kegiatan Pramuka. Nurfauzi (2022) juga mengemukakan bahwa faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial dan peduli lingkungan melalui kegiatan Pramuka yaitu karena pengaruh buruk dari orang tua dan lingkungan sekitar serta siswa yang nakal dan sulit diatur, serta karena cuaca yang tidak mendukung untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan.

Pentingnya peduli lingkungan dan aktivitas dalam kepramukaan telah diakui secara umum, akan tetapi belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua faktor tersebut terhadap keterampilan partisipasi siswa sebagai warga negara. Penelitian ini telah mengisi celah pengetahuan ini dengan mengkaji pengaruh peduli lingkungan dan aktivitas dalam kepramukaan terhadap keterampilan partisipasi siswa sebagai warga negara dengan judul “Pengaruh Peduli Lingkungan dan Aktivitas dalam Kepramukaan terhadap Keterampilan Partisipasi Siswa sebagai Warga Negara di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung”.

B. Identifikasi Masalah

Konteks dalam penelitian ini, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, antara lain:

1. Rendahnya pemahaman warga negara mengenai kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*) sehingga menimbulkan kericuhan di masyarakat (Alfiansyah & Wangid, 2018).
2. Penanaman *civic knowledge* bagi siswa saja tidak cukup, akan tetapi harus dibekali dengan *civic skills* (Hulu & Bawamenewi, 2022).
3. Partisipasi siswa SMP sebagai warga negara masih kurang (Laksana, 2017).
4. Pemahaman siswa yang berbeda-beda mengenai peduli lingkungan (Syahri, 2013).
5. Masa transisi dan adaptasi menjadi peserta didik baru menjadi penyebab rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan di sekolah (Mohamad Syahri dkk., 2022).
6. Tingkat *ecological citizenship* siswa SMP Negeri di Banjarmasin masih rendah yaitu 60% dari 100% siswa SMP Negeri di Banjarmasin tergolong buruk (Ruchliyadi & Adawiyah, 2023).
7. Siswa yang menyepelekan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan menganggapnya sebagai program biasa yang wajib diikuti untuk mendapatkan nilai yang baik tanpa memahami manfaat yang sesungguhnya (Aji, 2016).
8. Siswa yang tidak menyukai kegiatan Pramuka menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Zakiah, 2017).
9. Faktor penghambat penanaman karakter peduli lingkungan melalui Ekstrakurikuler Pramuka yaitu karena pengaruh buruk dari orang tua dan lingkungan sekitar, siswa yang nakal dan sulit diatur, serta cuaca yang tidak mendukung untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan (Nurfauzi, 2022).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa SMP sebagai warga negara masih kurang (Laksana, 2017).

2. Variasi tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian terhadap lingkungan peserta didik SMP yang berbeda-beda (Syahri, 2013).
3. Siswa yang menyepelkan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan menganggapnya sebagai program biasa yang wajib diikuti untuk mendapatkan nilai yang baik tanpa memahami manfaat yang sesungguhnya (Aji, 2016).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Adakah pengaruh peduli lingkungan terhadap keterampilan partisipasi siswa sebagai warga negara di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung?
2. Adakah pengaruh aktivitas dalam kepramukaan terhadap keterampilan partisipasi siswa sebagai warga negara di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung?
3. Adakah pengaruh bersama antara peduli lingkungan dan aktivitas dalam kepramukaan terhadap keterampilan partisipasi siswa sebagai warga negara di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengkaji pengaruh peduli lingkungan terhadap keterampilan partisipasi siswa sebagai warga negara di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung.
2. Untuk mengkaji pengaruh aktivitas dalam kepramukaan terhadap keterampilan partisipasi siswa sebagai warga negara di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung.
3. Untuk mengkaji pengaruh bersama antara peduli lingkungan dan aktivitas dalam kepramukaan terhadap keterampilan partisipasi siswa sebagai warga negara di SMP Negeri 1 Bansari Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman konsep tentang keterampilan partisipasi pada peserta didik SMP sebagai warga negara.
- b. Penelitian ini dapat membantu memperkuat hubungan antara lingkungan dan pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori dan model terkait keterampilan partisipasi warga negara pada peserta didik SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Informasi bagi Pendidik dan Pengambil Keputusan

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi berharga bagi pendidik, kepala sekolah, dan pengambil keputusan di bidang pendidikan, sehingga mereka dapat merancang program dan kegiatan yang lebih efektif untuk melibatkan peserta didik sebagai warga negara dalam konteks pendidikan.

b. Peningkatan Kurikulum dan Kegiatan Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum yang lebih holistik dan menyeluruh, yang mencakup aspek-aspek keterampilan partisipasi warga negara, termasuk peduli lingkungan dan aktivitas dalam kepramukaan. Sekolah akan terbantu dalam menyediakan kesempatan yang lebih baik bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap masyarakat.

c. Pemberdayaan Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada peserta didik SMP dengan membantu mereka memahami pentingnya keterampilan partisipasi warga negara dan membangun kesadaran tentang lingkungan. Penguatan kesadaran dan pemahaman akan membuat peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan berperan dalam masyarakat dengan cara yang lebih positif.